

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Haebalagi merupakan cerita pendek yang diciptakan oleh pengarang cerita pendek dari Korea Selatan, Lee Hyo Seok. Cerita pendek *Haebalagi* di rilis pada tahun 1936. Cerita pendek yang mengisahkan tentang kehidupan yang dilewati oleh tokoh Wun Hae dengan sudut pandang tokoh Aku yang telah digambarkan oleh pengarang cerita pendek ini. Adanya pengalaman buruk yang didapatkan dalam dunia kerjanya membuat tokoh Wun Hae memutuskan untuk mengambil kehidupan yang tenang sejenak, hingga Ia pergi ke sebuah pulau Banwoldo dan bertemu seorang wanita yang memiliki paras cantik. Sejak pertemuan itu membuat hidup Wun Hae terasa lebih hidup lagi sehingga Ia memutuskan untuk menikah, namun ketika mendekati hari pernikahannya wanita yang akan dinikahi meninggalkannya sehingga itu membuat Ia membatalkan pernikahannya. Hal itu membuat kehidupan yang dilalui oleh Wun Hae mengalami keterpurukan yang mendalam, hingga suatu ketika Ia memiliki keinginan untuk mempelajari bahasa asing dan pergi dengan dalih untuk melanjutkan hidupnya.

Kepergian Wun Hae membuat perubahan yang besar, Ia kembali dengan kesuksesan yang Ia capai. Hal ini lah yang membuat cerita pendek *Haebalagi* mengalami kepopuleran yang besar bersamaan dengan cerita pendek karya Lee Hyo Seok lainnya seperti *When the Bucket Blossoms* dan *Noryeonguenhae*. Terkenal dengan memiliki gaya bahasa yang menjadi sebuah khas dari pengarang, menjadikan cerita pendek *Haebalagi* memiliki bentuk cetak, salah satunya dalam kumpulan cerita

pendek dari Korean Culture Center dalam buku Seri Sastra Korea Abad ke-20 Jilid 1 Pada tahun 2023.

Dari total gaya bahasa yang terdapat di dalam cerita pendek, ditemukan sebanyak 21 kalimat yang mengandung pada gaya bahasa yang menjadi fokus analisa. Gaya bahasa metafora dan gaya bahasa hiperbola paling banyak ditemukan dalam cerita pendek ini, hal ini dikarenakan sebuah seorang tidak jarang menggunakan kiasan dalam memperindah karyanya lalu penggambaran penulis dalam cerita pendek ini banyak yang digambarkannya secara berlebihan. Pada cerita pendek ini ditemukan juga makna konotatif yang dibagi dua menjadi konotatif baik dan tidak baik, selain itu ditemukan juga makna denotatif.

Penggunaan kiasan yang ditemukan dalam cerita pendek *Haebaragi* menjadikan potongan paragraf mengandung gaya bahasa metafora atau *eunyubeop* (은유법). Ditemukan sebanyak 7 kalimat yang mengandung gaya bahasa metafora atau *eunyubeop* (은유법), dimana penggunaannya itu untuk menjelaskan keadaan namun menggunakan sebuah kiasan atau bukan dari arti sebenarnya. Seperti dalam menggambarkan kondisi kantor dengan menggunakan kata *kkobulkkobulhan* (꼬불꼬불한) ‘berpikiran sempit’ dan (사막스러워서) ‘keras’. Lalu menjelaskan juga kepada kondisi para pekerja kantor dengan menggunakan kata *kkeojil sog-e* (꺼질 속에) ‘cangkang tebal’, *bangpae* (방패) ‘perisai’, dan *kkalkkalthago* (갈갈하고) ‘agak kasar’ dan dalam sebuah situasi yang sedang dirasakan digambarkan dengan *cukbakhage* (축박하게) atau ‘di ambang pintu’, *siseonhan insaengeul* (신선한 인생을) atau ‘kehidupan yang segar’, dan *maeum han gwitong-i-ro-neun* (마음 한 귀퉁이로는) atau ‘sudut hati’ . Tidak hanya dalam kondisi kantor saja, penggunaan gaya bahasa

metafora juga ditemukan dalam penggambaran kondisi yang dialami oleh tokoh Wun Hae seperti *bulchal-i* (불찰이) ‘kesembronoan’, *iyagitgeoriga* (이야깃거리가) ‘buah bibir’, dan *pyeonhadoda* (편하도다) ‘nyaman’. Ditemukan sebanyak 7 makna konotatif yang terdapat dalam gaya bahasa ini, diantaranya terdapat 4 makna konotatif tidak baik dan 3 konotatif baik.

Ditemukan 2 kalimat yang mengandung gaya bahasa personifikasi atau *euinbeop* (의인법). Penggunaan gaya bahasa personifikasi atau *euinbeop* (의인법) ini ditemukan dalam pemberian karakter kepada selain manusia. Penggunaan gaya bahasa personifikasi atau *euinbeop* (의인법) ini menggambarkan keadaan dalam situasi seperti *geunal bam joyonghan* (그날 밤 조용한) dan *gipung-eun* (야만스런 기풍은), selain itu dalam menggambarkan dalam kehidupan yang dijalani seperti *deongeorigatido boyeo-ol* (덩어리같이도 보여올). Dalam gaya bahasa personifikasi, ditemukan 1 makna konotatif baik dan 1 makna denotatif. Lalu ditemukan 5 kalimat yang mengandung gaya bahasa simile/ perumpamaan atau *jigyubeop* (적유법). Pada kalimat tersebut mengandung kata *gat-i* (같이) yang berarti ‘seperti’ dan kata *deutdo* (듯도), kedua kata tersebut merupakan sebuah ciri dari gaya bahasa simile/ perumpamaan atau *jigyubeop* (적유법) yang ditemukan pada dua kalimat yang mengandung gaya bahasa tersebut. Makna yang ditemukan berupa 4 makna konotatif baik dan 1 makna denotatif.

Lalu selain gaya bahasa perbandingan, terdapat juga gaya bahasa penegasan atau *gwajangbeop* (과장법) yang membahas pada gaya bahasa hiperbola atau *gwajangbeop* (과장법). Ditemukan 7 kalimat yang mengandung gaya bahasa hiperbola atau *gwajangbeop* (과장법), yang dimana pengarang cerita pendek menggambarannya secara berlebihan. Seperti dalam penggambaran *ulgubulguman*

(울구불구만) atau ‘menangis meraung-raung’, *yadanseureobge* (야단스럽게) atau ‘dengan suara gaduh’, *mongjonghan* (몽중한) atau raut wajah dengan frasa ‘tidak bertenaga’, *jjajang* (짜장) atau ‘benar-benar’, *seol-lege* (설레게) atau ‘berdebar-debar’, dan *nakgwan-gi* (낙관했기) atau ‘terlalu optimis’, dan *ttoryeokhago seonmyeonghada* (또렷하고 선명하다) atau ‘jelas dan terang’. Adanya penggunaan kata secara berlebihan, pada gaya bahasa hiperbola banyak ditemukan makna konotatif yang terbagi pada lima makna konotatif tidak baik dan dua makna konotatif baik.

4.2 Saran

Penyusunan yang dilakukan dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek selain cerita pendek, seperti novel, lirik lagu, atau pada cerita selain *Haebalagi* karya Lee Hyo Seok. Menambah fokus penelitian tidak hanya berhenti pada gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa simile/ perumpamaan, dan gaya bahasa hiperbola. Lalu dapat memiliki fokus analisis agar mampu mengevaluasi pemahaman dalam pembahasan gaya bahasa terlebih dalam pemahaman linguistik, ilmu stilistika. Adapun pembahasan penelitian ini berupa pada penggunaan gaya bahasa dalam kalimat, penulis mengharapkan penelitian selanjutnya membangun rumusan masalah yang lebih, dengan tujuan pemahaman ilmu stilistika dalam bahasa Korea.